

PENGARUH DEVIDEN YIELD DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016 SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF

Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

Riduwan Dani

Mahasiswa Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *dividenyield* dan *price earning ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan industri sub sektor Otomotif. Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari: website. www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 berjumlah 10 perusahaan. Secara simultan, *Price Earning Ratio* (PER) dan *dividen yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan *dividen yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2 sebesar 4,1% dan sisanya 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti: *Market risk*, arus kas operasi, *Book Market Ratio* (BMR), *Earning Per Share* (EPS) yang lebih berperan dalam berpengaruh dalam menjelaskan nilai *return* saham.

Kata Kunci: *Price Earning Ratio*, *Dividen Yield* dan *Return Saham*.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Sepanjang tahun 2015, perekonomian global belum menunjukkan tahap pemulihan yang diwarnai dengan penurunan harga berbagai komoditas, pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah di beberapa negara raksasa ekonomi dunia, serta ketidakpastian pergerakan suku bunga acuan utama dunia. *International Monetary Fund* (IMF) memproyeksi bahwa pertumbuhan ekonomi global mampu mencapai level 3,5%. Hingga akhir tahun 2015, resiko ketidakpastian masih tinggi dan berpotensi menghambat pertumbuhan di tahun mendatang. Arus perdagangan global tercatat masih lemah walaupun harga minyak bumi dan komoditas energi lainnya sudah sangat rendah. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja keuangan), maupun faktor lainnya seperti: tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial, keamanan dan politik. *Return* suatu saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode sebelumnya. Membeli saham bukanlah merupakan investasi yang sifatnya pasti karena perubahan tinggi rendahnya *return* saham menjadi hal penting untuk diperhatikan oleh para pelaku dalam pasar saham baik para pemodal, anggota bursa dan emiten.

Para pemegang saham yang tidak puas dengan kinerja manajemen akan menjual saham yang mereka miliki menginvestasikan uangnya di perusahaan lain yang memberikan keuntungan dan melepaskan atau menjual saham-saham yang sudah tidak menguntungkan lagi.

Tujuan membeli, melepas dan menjual saham adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan mengurangi resiko investasi dalam saham. Jika Laporan keuangan (*financial statement*) yang dihasilkan bisa menunjukkan perusahaan selalu menguntungkan tentunya akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga akan mempengaruhi harga saham. Kebijakan dividen tersebut juga dipandang untuk menciptakan keseimbangan antara pembayaran dividen saat ini dan pertumbuhan dimasa yang akan datang, sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Berikut data dividen *yield* perusahaan otomotif tahun 2012-2016.

Tabel 1. Data Dividen *Yield* (%) Perusahaan Otomotif yang *go* Publik di BEI Tahun 2012-2016

Keterangan / Nama Perusahaan	Tahun Pengamatan				
	2012	2013	2014	2015	2016
ASII	19,03	3,15	2,91	3,60	2,07
AUTO	2,11	2,99	2,04	3,63	1,27
GJTL	0,45	1,61	0,70	1,89	0
BRAM	1,67	3,33	0	2,14	1,87
IMAS	2,23	0,59	0,48	0,42	0,75
INDS	6,47	13,32	6,25	15,71	0
LPIN	0	0	0	0	0
MASA	0,444	0	0,238	0,570	0
NIPS	0	0	0	0	0
PRAS	0	0	0	0	0

Sumber: www.yahoo.finance.historical.data.com, 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa *return* saham pada perusahaan-perusahaan otomotif memang mengalami fluktuasi (tidak stabil) karena pada tahun penelitian perusahaan-perusahaan otomotif terkena imbas dari krisis ekonomi yang melanda dunia bisnis pada umumnya sehingga menyebabkan hasil yang dicapai oleh perusahaan-perusahaan otomotif menurun dan berakibat pada tidak stabilnya harga saham perusahaan. Ini tentunya akan membuat investor tidak mendapatkan apa yang diinginkannya yaitu tingkat keuntungan atau tingkat *return* yang tinggi dari dana yang dikeluarkan oleh para investor. Padahal seorang investor yang berinvestasi selalu menginginkan keuntungan yang optimal dari investasi yang ditanamkan. Dalam beberapa tahun terakhir ini perusahaan otomotif seharusnya dapat memaksimalkan keuntungannya karena adanya tingkat perekonomian di Indonesia mulai membaik dan daya beli masyarakat juga naik, ini bisa dilihat dari semakin banyaknya pengguna kendaraan bermotor di Indonesia. Dengan memaksimalkan tingkat keuntungan maka perusahaan dapat memberikan *return* yang tinggi kepada para pemegang saham atau investor. Guna untuk memaksimalkan peningkatan nilai *return* saham di bidang industri sub sektor otomotif setiap tahunnya pemerintah harus melakukan pemetaan industri yang akan menjadi andalan ekspor nasional.

2. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Ekonomi global yang masih tumbuh dengan lambat dapat dilihat dari kenaikan harga bahan bakar yang tidak diimbangi dengan kenaikan tingkat pendapatan sehingga daya beli masyarakat menurun.
- Tingkat penjualan kendaraan bermotor menurun pada perusahaan Industri otomotif di pangsa pasaryang menyebabkan *return* saham berfluktuasi.

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah dan pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi ruang lingkupnya pada *dividen yield* dan *price earning ratio* (PER) serta *return* saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sub sektor industri otomotif.

3. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dijadikan batasan dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut adalah:

- a. Apakah *dividen yield* dan *price earning ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan industri sub sektor otomotif ?
- b. Apakah *dividen yield* dan *price earning ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan industri sub sektor otomotif ?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis pengaruh *dividen yield* dan *price earning ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan industri sub sektor Otomotif.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *dividen yield* dan *price earning ratio* (PER) secara parsial terhadap *return* saham pada Perusahaan Industri sub sektor otomotif.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Saham

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau saham juga merupakan tanda penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT). Menurut Tjiptono Darmaji dan Hendy M. Fakhrudin (2006: 178) “ Saham dapat didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Dengan kata lain, harga saham terbentuk atas permintaan dan penawaran saham. Menurut Sunariyah (2006: 128) “Nilai pasar saham adalah harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung di bursa efek. Apabila bursa efek telah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham adalah

a. Kondisi fundamental emiten

Faktor fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten, maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham begitu juga sebaliknya. Untuk memastikan apakah kondisi emiten dalam posisi yang baik atau buruk kita bisa melakukan pendekatan analisis rasio.

b. Hukum permintaan dan penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi- transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi harga jual saham, maka semakin tinggi juga keuntungan yang investor dapatkan dari hasil penjualan saham yang dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

- c. Tingkat suku bunga
Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan. Bunga yang tinggi akan berdampak pada alokasi dana investasi pada investor. Investor produk bank seperti deposito atau tabungan jelas lebih kecil risikonya jika dibandingkan dengan investasi dalam bentuk saham, karena investor akan menjual saham dan dananya akan ditempatkan dibank. Penjualan saham secara serentak akan berdampak pada penurunan harga saham secara signifikan.
- d. Valuta asing
Mata uang amerika (Dolar) merupakan mata uang terkuat diantara mata uang yang lain. Apabila dolar naik maka investor asing akan menjual sahamnya dan ditempatkan di bank dalam bentuk dolar, sehingga menyebabkan harga saham akan turun.
- e. Dana asing dibursa
Mengamati jumlah dana investasi asing merupakan hal yang penting, karena demikian besarnya dana yang ditanamkan, hal ini menandakan bahwa kondisi investasi di Indonesia telah kondusif yang berarti pertumbuhan ekonomi tidak lagi negatif, yang tentu saja akan merangsang kemampuan emiten untuk mencetak laba. Sebaliknya jika investasi asing berkurang, ada pertimbangan bahwa mereka sedang ragu atas negeri ini, baik atas keadaan sosial politik maupun keamanannya. Jadi besar kecilnya investasi dana asing di bursa akan berpengaruh pada kenaikan atau penurunan harga saham.
- f. Indeks harga saham
Kenaikan indeks harga saham gabungan sepanjang waktu tertentu, tentunya mendatangkan kondisi investasi dan perekonomian negara dalam keadaan baik. Sebaliknya jika turun berarti iklim investasi sedang buruk. Kondisi demikian akan mempengaruhi naik atau turunnya harga saham di pasar bursa.
- g. *News dan rumors*
Yang dimaksud *news* dan *rumors* adalah berita yang beredar di masyarakat yang menyangkut beberapa hal baik itu masalah ekonomi, sosial, politik keamanan, hingga berita seputar reshuffle kabinet. Dengan adanya berita tersebut, para investor bisa memprediksi seberapa kondusif keamanan negeri ini sehingga kegiatan investasi dapat dilaksanakan. Ini akan berdampak pada pergerakan harga saham di Bursa Efek Indonesia.

2. Kinerja Perusahaan

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Menurut Fahmi (2012: 2), Kinerja Perusahaan adalah gambaran hasil pencapaian keberhasilan suatu perusahaan. Adapun defenisi kinerja menurut para ahli, yaitu

- a. Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.
- b. Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategic planning*) suatu organisasi.
- c. Kinerja adalah nilai serangkaian perilaku pekerja yang memberikan kontribusi, baik secara positif maupun negatif, pada penyelesaian tujuan organisasi.

- d. Kinerja merupakan cara untuk memastikan bahwa pekerja individual atau tim tahu apa yang diharapkan dari mereka dan mereka tetap fokus pada kinerja efektif dengan memberikan perhatian pada tujuan, ukuran dan penilaian.

3. Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Sartono, 46). *Return* adalah imbalan atas keberanian investor menanggung risiko, serta komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor. *Return* juga merupakan salah satu motivator orang melakukan investasi. Sumber-sumber *return* terdiri dari dua komponen yaitu: *Yield* (pendapatan) dan *Capital gain* (Zubir, 4) *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan. Dividen merupakan keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham atas keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan biasanya dividen ini dibagikan setelah adanya persetujuan pemegang saham dengan pemilik perusahaan. *Capital gain (loss)* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital gain (loss)* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan di pasar sekunder. Umumnya investor jangka pendek mengharapkan keuntungan dari *Capital gain*. Risiko adalah kemungkinan adanya sesuatu yang tidak menguntungkan akan terjadi di masa mendatang. Risiko juga dikatakan sebagai kenyataan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Semua jenis investasi yang ada memiliki risiko baik kecil maupun besar. *Return* saham juga memiliki defenisi tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal. Penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{P_1 - P_0}{P_0}$$

Keterangan:

R : *Return* Saham

P_0 : Harga pasar saham pada awal tahun

P_1 : Harga pasar saham pada akhir tahun

4. Dividen Yield

Menurut Hirt (2010) dividen *yield* merupakan hasil persentase dari keuntungan perlembar saham dibagi dengan harga perlembar saham yang diterima perusahaan. Rumus untuk menentukan dividen *yield* adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen yield} = \frac{\text{dividen per lembar saham}}{\text{Harga saham}} \times 100\%$$

Untuk lebih mudah dimengerti semua investor pasti menginginkan dividen *yield* yang besar pula, namun dividen *yield* yang besar memiliki dampak negatif seperti pengurangan modal. Dividen *yield* bisa juga digunakan sebagai indikator valuasi saham yaitu semakin besar dividen *yield* maka bisa jadi saham tersebut undervalue. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen *payout ratio* (DPR) yaitu: arus kas, profitabilitas, *growt* (pertumbuhan perusahaan), dan *size* (ukuran perusahaan).

5. Arus Kas

Adalah arus masuk dan arus keluar kas, kasa yang dimaksud terdiri dari saldo kas dan rekening giro. Laporan arus kas berisi sumber-sumber utama penerimaan kas perusahaan serta pengeluaran dalam operasional perusahaan. Hubungan arus kas dengan *payout ratio* terhadap dividen *payout ratio* adalah bahwa laporan arus kas dinilai banyak memberikan informasi tentang kemampuan emiten dalam mendapatkan laba dan likuiditas dimasa yang akan datang. Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu emiten pada suatu periode tertentu sehingga arus kas mempunyai pengaruh yang positif yang signifikan terhadap dividen *payout ratio*.

6. Profitabilitas

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan asset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *earning after tax* dengan Total assets. Dengan kata lain semakin besar keuntungannya yang diperoleh maka akan semakin besar kemampuannya bagi perusahaan untuk membayar deviden.

7. Growth

Growth menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktifitas operasional perusahaan. Hubungan *growth* terhadap dividen *payout* yaitu *growth* menunjukkan pertumbuhan asset sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan dan pembayaran deviden.

8. Size

Size simbol ukuran perusahaan. Faktor ini menjelaskan bahwa suatu perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal, sedangkan perusahaan kecil tidak mudah. Hubungan ukuran perusahaan terhadap dividen *payout ratio* adalah dapat dilihat dari kemudahan aksesibilitas ke pasar modal dapat diartikan adanya fleksibilitas dan kemampuan perusahaan untuk menciptakan hutang atau memunculkan dana yang lebih besar, dengan catatan perusahaan tersebut memiliki rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran perusahaan cenderung mengurangi pembagiannya sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap dividen *payout ratio*. Besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasional lancar dan pengendalian persediaan yang terkendali, ukuran perusahaan yang digambarkan melalui jumlah aktivitas dan penjualan perusahaan.

9. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio adalah suatu rasio yang dipakai untuk mengukur harga pasar (*market price*) setiap lembar saham biasa dengan laba per lembar saham (Simamora, 531). PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan. PER ditentukan oleh laba bersih yang dihasilkan perusahaan, *Price earning ratio* (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *earning per share* (EPS) dari saham yang bersangkutan. *Price earning ratio* (PER) digunakan oleh para investor untuk memprediksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi, demikian pula

sebaliknya perusahaan dengan pertumbuhan yang rendah memiliki PER yang kecil atau rendah. PER yang tinggi belum tentu mencerminkan kinerja yang baik, karena PER yang tinggi bisa saja disebabkan oleh rata-rata pertumbuhan laba perusahaan. Adapun kegunaan rasio ini adalah:

- a. Menentukan nilai pasar saham yang diharapkan
- b. Menentukan nilai pasar saham dimasa yang akan datang.

Secara fundamental rasio ini diperhatikan oleh investor dalam memilih saham karena perusahaan yang mempunyai nilai PER yang tinggi menunjukkan nilai pasar yang tinggi pula atas saham tersebut, sehingga saham tersebut akan diminati oleh investor dan pada akhirnya berdampak pada kenaikan harga saham sebaliknya apabila perusahaan mempunya PER yang rendah menunjukkan nilai pasar yang rendah sehingga berdampak terhadap penurunan harga saham. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P/E = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba bersih Per Saham}}$$

Cara untuk menilai tingkat kewajaran harga saham suatu emiten setelah nilai PER-nya diketahui yaitu, dengan membandingkannya dengan emiten lain di satu sektor yang sama yang sekelas, dan dengan melihat kinerja emiten di masa lalu.

10. Analisis dan Penilaian Harga Saham

Menurut Jogianto (2008: 167), harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau kepemilikan suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham, secara umum harga saham diperoleh untuk menghitung nilai sahamnya. Beberapa pedoman yang dipergunakan dalam analisa saham yaitu:

- a. Apabila NI > harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah) dan layak dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
- b. Apabila NI < harga pasar saat ini *Overvalued* (harga terlalu mahal) dan karenanya layak dijual.
- c. Apabila NI = harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan.

Analisis fundamental memiliki dua model penilaian saham yang sering digunakan pada analisis sekuritas, Menurut Hanafi (2012: 42) yaitu:

- a. Pendekatan *Present Value* yaitu mencoba menafsir *present value* dengan menggunakan tingkat suku bunga tertentu, metode ini untuk mengetahui nilai perusahaan di masa datang dengan cara mendiskontokan nilai-nilai arus kas (*cash flow*) di masa depan menjadi nilai sekarang.
- b. Pendekatan *Price Earning Ratio*
Metode ini menaksir nilai saham dengan mengalikan laba per lembar saham dengan kelipatan tertentu.

Menurut Tandelilin (2011: 5), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

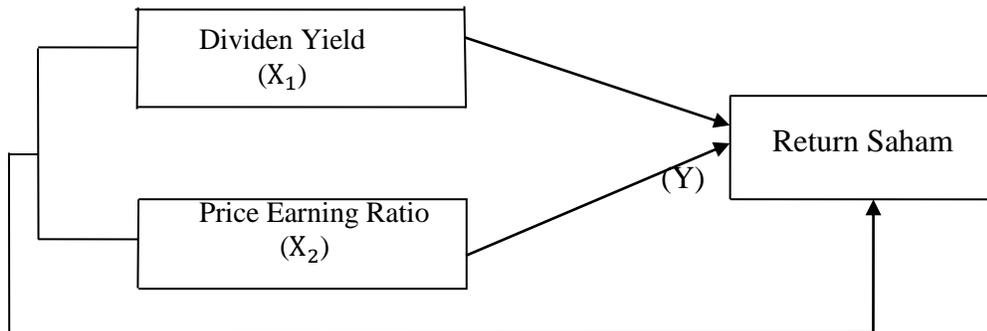
- a. Laba per lembar saham (*Earning Per Share /EPS*)
Seorang investor melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya, semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik.
- b. Tingkat bunga
Tingkat bunga mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan pasar modal antara saham dan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi juga sebaliknya dan mempengaruhi laba perusahaan karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan.
- c. Jumlah kas dividen yang diberikan
Pembagian dividen merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada para pemilik atau pemegang saham sesuai dengan presentasi kepemilikan atau saham yang dimiliki. Penentuan pembagian dividen ini ditentukan pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembagian dividen dibagikan atas dividen kas, dividen saham, dividen surat berharga dan dividen aset.

Kebijakan dividen dapat dihasilkan dari pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu perusahaan. Laba terdiri dari 2 yaitu laba yang ditahan dan laba yang dibagikan. Menurut Sjahrial (2007: 305), “Laba yang ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting untuk pembiayaan pertumbuhan perusahaan”. Kebijakan dividen menurut Martono dan Harjito (2008: 253) merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan keputusan pendanaan perusahaan.

B. Kerangka Konseptual

Dalam melakukan investasi saham, investor pastinya mengharapkan imbalan berupa *capital again* (jangka pendek) maupun dividen (jangka panjang). Bagi investor jangka panjang, informasi kebijakan dividen berguna untuk mengetahui sejarah pembayaran dividen umumnya menginginkan pembagian dividen yang relatif stabil karena dengan stabilitas pembayaran dividen dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Bagi investor jangka pendek, imbalan *capital again*, informasi kebijakan dividen berguna untuk meramalkan *return* saham di masa mendatang. Dividen ini penting bagi investor menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah bekerja keras untuk mencapai pertumbuhan laba semaksimal mungkin untuk kepentingan pemegang saham. Untuk menilai kewajaran harga saham di Bursa Efek Indonesia, menurut Gular Yimaz (2008) investor dapat menggunakan pendekatan *price earning ratio*. Rasio ini dilihat oleh investor sebagai ukuran kemampuan menghasilkan laba di masa depan (*future earning*) dari suatu perusahaan. Investor dapat mempertimbangkan rasio tersebut guna memilah-milah saham mana yang nantinya dapat memberikan keuntungan yang besar di masa yang akan datang dengan pertimbangan jika perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi (*high growth*) biasanya mempunyai PER yang besar, sedangkan perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang rendah (*low growth*) biasanya mempunyai PER yang rendah. Penggunaan PER dalam perusahaan memberikan peranan yang sangat penting sebagai alat ukur pertumbuhan dividen di masa yang akan datang dan memiliki kemampuan untuk menentukan *return* saham secara *cross-sectional*, terdapat pengaruh yang signifikan PER terhadap *return* saham. Tujuan manajemen adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham, atau dapat diartikan memaksimalkan *return* saham perusahaan. Keputusan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya untuk diinvestasikan kembali. Keseimbangan kebijakan dividen saat ini dengan pertumbuhan dimasa mendatang dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat

memaksimalkan *return* saham. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut maka perusahaan dapat membuat kebijakan dividen optimal sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham yang tercermin pada *return* saham perusahaan yang dihasilkan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. Ada pengaruh *dividenyield* dan *price earning ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan industri sub sektor Otomotif.
2. Ada pengaruh *dividenyield* dan *price earning ratio* (PER) secara parsial *return* saham pada Perusahaan Industri sub sektor otomotif.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan, rancangan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari: [website.www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Waktu penelitian yang digunakan adalah dari bulan desember 2016 sampai dengan 2018.

C. Populasi dan Sampel /Jenis dan Sumber Data

1. Populasi dan Sampel

Menurut Sugioyono (2012: 15) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub sektor automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan yaitu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan non *probability sampling* yakni perusahaan industri sub sektor automotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu berjumlah 10 perusahaan sehingga jumlah unit pengamatan analisis adalah 30 sampel.

2. Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh dari laporan perusahaan industri sub sektor otomotif tahun 2012-2016 yang diterbitkan oleh ICMD dan BEI. Sumber data sekunder yang diperoleh dari website: www.yahoo.finance.com ; www.historicaldata.co.id.

D. Defenisi Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional variabel

Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
Dividen <i>Yield</i> (X_1)	suatu cara untuk menentukan seberapa besar suatu perusahaan dalam membagikan keuntungan kepada pemilik saham dilihat dari harga sahamnya yang sekarang Rudianto (2012: 290)	$x_1 = \frac{\text{Dividen per lembah saham}}{\text{Harga saham}} \times 100\%$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X_2)	Perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan Fahmi (2013: 138)	$x_2 = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Rugi Bersih}}$	Rasio
<i>Return Saham</i> (γ)	imbalan atas keberanian investor menanggung risiko, serta komitmen waktu dan dana yang telah dikeluarkan oleh investor Jogiyanto (2009: 199)	$Y = \frac{\text{Harga pasarsaham (Akhir - Awal)}}{\text{Harga Pasarsaham awal}}$	Rasio

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dengan komputer yaitu teknik pengumpulan data-data atas kejadian historis yang tertulis dalam dokumen atau berupa arsip data dengan format elektronik. Data yang dikumpul adalah data yang berkenaan dengan objek yang diteliti yang diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX). Peneliti juga melakukan penelitian kepustakaan dengan cara pengkajian dan pendalaman literatur-literatur, seperti buku, jurnal dan laporan penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna memperoleh dasar teoritis dan acuan untuk mengolah data yang diperoleh dari penelusuran Internet.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal atau mendekati normal dengan melihat *probability plot*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel bebas atau apakah model regresi ditemukan korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas. Cara pendeteksian uji multikolinearitas ini adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Erlina, 2011: 107). Untuk mendeteksi adanya masalah korelasi maka dapat digunakan Uji Durbin Watson (DW) karena uji ini yang paling umum digunakan.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *dividen yield* dan *price earning ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel dependen (*return saham*)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel Independen

X_1 = *dividen yield*

X_2 = *Price Earning Ratio*

e = Faktor Pengganggu (*error*)

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali (2012: 98), langkah-langkah Uji f sebagai berikut: $H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. $H_a : \beta \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk melihat signifikansi masing-masing variabel bila terbukti $\beta = 0$, maka koefisien tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya bila hasil pengujian menunjukkan $\beta \neq 0$, maka koefisien mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Terdapat beberapa dasar pengambilan keputusan yaitu: 1) Jika sig > 0,05, maka Ho diterima. 2) Jika sig < 0,05, maka Ho ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

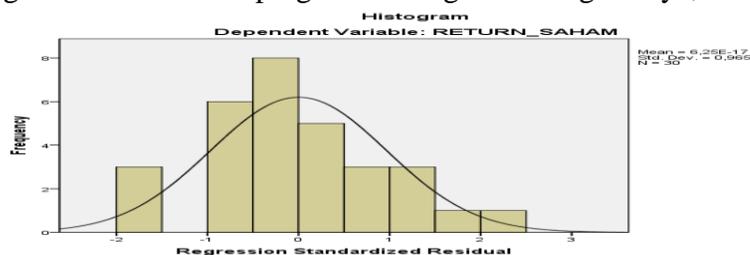
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Disini dapat kita lihat bahwa untuk apakah data sudah tergolong distribusi normal atau tidak dengan melihat sekilas pergerakan diagram histogramnya, sebagai berikut:

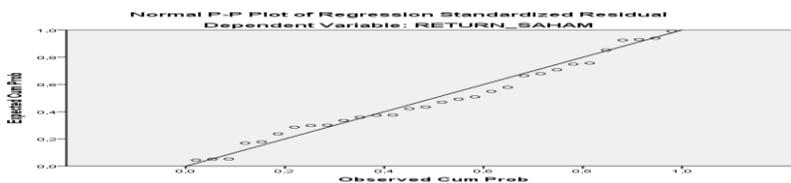


Sumber: data

diolah, 20017

Gambar 4.1 Hasil Pengolahan SPSS Diagram Histogram

Berdasarkan gambar 4.1 grafik histogram diatas menunjukkan tampilan grafik tidak melenceng (*skewness*) ke kiri atau ke kanan sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah berdistribusi normal. Analisis juga dilakukan dengan melihat grafik normal plot titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap 10 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 menghasilkan grafik plot yang diolah dengan SPSS sebagai berikut:



Sumber: data diolah, 2018

Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa data (titik) yang menyebar tidak menjauh dari garis diagonal atau berada disekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan berdistribusi normal. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap 10 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 menghasilkan analisis statistik

yang diolah dengan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Kolmogrow-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,31387685
Most Extreme Differences	Absolute	,091
	Positive	,091
	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		,496
Asymp. Sig. (2-tailed)		,966

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,496 dengan nilai signifikan 0,966 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi uji normalitas.

b. Uji Multikolonieritas

Berikut tabel hasil pengolahan data 10 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub sektor otomotif tahun 2016 sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,901	,375		
	PER	-,155	,802	,989	1,011
	Dividen_Yield	-,100	-,520	,989	1,011

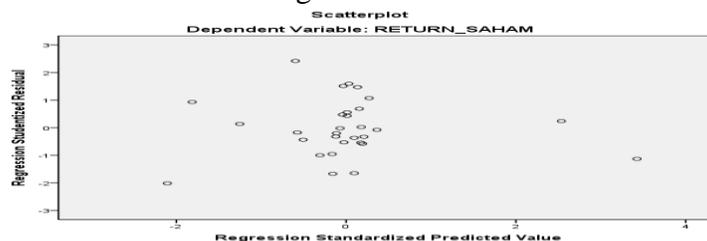
a. Dependent Variable: *return_saham*

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* 0,989 > 0,10 dan semua variabel memiliki nilai VIF 1,011 < 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel independen terhadap variabel dependen dan model regresi telah memenuhi uji asumsi multikolinieritas signifikan lebih besar dari 5% (0,375 > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi uji normalitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil pengolahan data 10 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub sektor otomotif tahun 2016 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Hasil Pengujian Scatterplot

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan gambar 4.3 diatas menunjukkan titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti menyempit dan bertumpuk. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokerasi

Berikut ini hasil pengolahan data 10 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sub sektor otomotif tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,202 ^a	,041	-,030	,32529	1,737

a. Predictors: (Constant), Dividen_Yield, PER

b. Dependent Variable: *return_saham*

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan $n = 50$, $k = 2$, maka dari table durbin Watson nilai $dL = 1,4625$, $dU = 1,6283$, oleh karena itu nilai 1,737 lebih besar dari batas $dU < d < (4-dU) = 1,4625 < 1,737 < 2,3717$. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Statistik F

Berdasarkan pengamatan terhadap 10 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2016, maka hasil pengolahan datanya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,122	2	,061	,575	,570 ^a
Residual	2,857	27	,106		
Total	2,979	29			

Sumber: data diolah, 2018

Nilai F_{tabel} dari data berikut adalah sebesar 3,32 ($df = 30$, $N=2$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel 4.9 diatas F_{Hitung} menunjukkan nilai sebesar 0,575 lebih kecil dari Nilai F_{tabel} sebesar 3,32 dengan nilai signifikan 0,570 lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima artinya secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara *dividen yield* dan *price earning ratio* terhadap *return saham*.

b. Uji Statistik t

Berdasarkan pengamatan terhadap 10 perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012-2016, maka peneliti mengolah data tersebut sebagai berikut:

Tabel 5.0 Hasil Pengujian Uji Statistik t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,074	,082		-,901	,375
	PER	,001	,001	-,155	,802	,429
	Dividen_Yield	-,007	,013	-,100	-,520	,607

Sumber: data diolah, 2017

Nilai t_{tabel} pada data berikut adalah sebesar 2,04227 (df = 30 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$). Berdasarkan tabel 5.0 diatas menunjukkan variabel *price earning ratio* (PER) sebesar 0,429 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti secara parsial variabel X_1 tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Untuk signifikan dividen *yield* sebesar 0,607 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ berarti secara parsial variabel X_2 juga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dapat disimpulkan juga hasil persamaan regresi liner berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = -0,074 + 0,001 \text{ PER} - 0,007 \text{ Dividen_Yield} + e$$

Dari persamaan regresi liner berganda diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar -0,074 yang berarti bahwa apabila dividen *yield* dan *Price Earning Ratio* (PER) bernilai 0, maka nilai dari *return* saham menurun sebesar -0,074
- 2) Variabel PER memiliki koefisien sebesar 0,001 yang berarti bahwa setiap kenaikan PER sebesar 1 satuan, maka *return* saham akan naik sebesar 0,001 satuan dengan asumsi variabel selain PER dianggap konstan atau nol (0).
- 3) Variabel dividen *yield* memiliki koefisien sebesar -0,007 yang berarti bahwa setiap penurunan dividen *yield* sebesar satu (1) satuan, maka *return* saham akan turun sebesar -0,007 satuan dengan asumsi variabel selain dividen *yield* dianggap konstan atau nol (0)

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap 10 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2012-2016 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,202 ^a	,041	-,030	,32529	1,737

a. Predictors: (Constant), Dividen_Yield, PER

b. Dependent Variable: Return_Saham

Sumber: data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5.1 diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R square* yang diperoleh sebesar 0,041 yang berarti pengaruh *return* saham mampu menjelaskan variabel independen yaitu variabel *price earning ratio* (PER) dan dividen *yield* adalah sebesar 0,041 atau sebesar 4,1% sedangkan sisanya sebesar 95,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti: *Market risk*, arus kas operasi, *Book Market Ratio* (BMR), *Earning Per Share* (EPS).

B. Pembahasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham adalah sebagai berikut, semakin berkembangnya pasar modal di Indonesia menuju ke arah yang efisien dimana yang relevan bisa dipakai untuk menilai harga saham (Brigham dan Houston (2010: 7)). Investor yang menginginkan pendapatan besar, akan berhadapan dengan resiko yang besar pula. Investor dalam upaya untuk meningkatkan tingkat pengembalian investasi melakukan tindakan berupa memaksimalkan *expented return* pada berbagai tingkat resiko atau memindahkan resiko pada berbagai tingkat resiko atau meminimumkan resiko pada berbagai tingkat *expented return*. Berdasarkan hasil nilai signifikan uji-f menunjukkan variabel tersebut berhubungan negatif terhadap nilai *return* saham.

Hasil penelitian saat ini mendukung penelitian sebelumnya Nur Cholifah (2014) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi sebaliknya hasil pengujian uji-f Setyawan (2011) margareth dan damayanti (2008) serta Harsalim (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Pandangan lain yang bisa disampaikan penulis adalah jika semakin tinggi tingkat dividen yang dibayar, maka semakin sedikit laba yang ditahan dan menghambat pertumbuhan perusahaan sehingga harga saham turun.

Dalam hal ini perusahaan menetapkan besarnya dividen yang diterima sesuai dengan nilai saham yang ditanamkan di perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian yang diolah menyatakan bahwa dividen *yield* berpengaruh negatif terhadap *return* saham disebabkan karena perusahaan dalam masa pengakuisisi pertumbuhan perusahaan, ini ditunjukkan jika dividen *yield* naik maka harga saham turun dan jika harga saham turun maka dividen *yield* akan naik. Hal ini dilakukan pihak perusahaan untuk tidak memberikan pembagian dividen dikarenakan perusahaan dalam masa pembiayaan pertumbuhan perusahaan yang cukup besar. Kemudian hasil Uji-t peneliti saat ini nilai variabel PER (*Price Earning Ratio*) sebesar 0,429 dan dividen *yield* sebesar 0,607 menunjukkan lebih besar dari nilai alpa 0,05 hal tersebut menyimpulkan hubungan negatif terhadap nilai *return* saham.

Hasil penelitian saat ini mendukung penelitian sebelumnya Nur Cholifah (2014) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Tetapi sebaliknya hasil pengujian uji-f Setyawan (2011) margareth dan damayanti (2008) serta Harsalim (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Tingginya dividen *yield* menunjukkan bahwa suatu pasar modal dalam keadaan *undervalued*, yaitu jika harga pasar saham lebih kecil dari nilai wajarnya maka saham tersebut harus dibeli dan ditahan sementara dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan jika harga sudah naik kembali. Semakin tinggi nilai dividen *yield*, maka semakin baik pula kondisi keuangan perusahaan dan menunjukkan *cash flow* yang stabil. Seorang investor akan berinvestasi pada suatu perusahaan jika kondisi keuangan perusahaan itu baik dan stabil agar mendapatkan *return* saham yang stabil. Hasil Uji determinasi R^2 peneliti saat ini sebesar 0,041 mengindikasikan perubahan naik turunnya *return* saham 4,1% dipengaruhi oleh dividen *yield* dan *price earning ratio* (PER). Sebesar 95,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti: *Market risk*, arus kas operasi, *Book Market Ratio* (BMR), *Earning Per Share* (EPS).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Secara simultan, *Price Earning Ratio* (PER) dan dividen *yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016,
2. Secara parsial, *Price Earning Ratio* (PER) dan dividen *yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *return* saham pada 10 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016,
3. Dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang diuji, didapat nilai $R^2 = 0,41$ atau sebesar 4,1% maka dapat disimpulkan variabel *return* saham mampu dijelaskan oleh variabel *Price Earning Ratio* (PER) dan dividen *yield* sehingga memiliki pengaruh yang negatif terhadap nilai *return* saham. Sedangkan 95,9% dipengaruhi oleh variabel lain seperti: *Market risk*, arus kas operasi, *Book Market Ratio* (BMR), *Earning Per Share* (EPS) yang lebih berperan dalam berpengaruh dalam menjelaskan nilai *return* saham.

B. Saran

1. Sebelum investor menanamkan modalnya harus benar-benar memperhatikan latar belakang serta manajemen perusahaan yang memang menghasilkan *return* saham yang tinggi.
2. Untuk peneliti berikutnya agar ditambah variabel lainnya seperti *market risk*, arus kas operasi, *Book Market Ratio* (BMR), *Earning Per Share* (EPS) dan menambah periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih akurat mengenai *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan. 2007. *Rumus dan data dalam Analisa statistik, Edisi 2*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, P. dan P. Pakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gitman, Lawrence. 2009. *Principles of Manajerial Finance*. United States: Pearson Addison Wesley.
- Gular, Aras dan Mustafa Kemal Yimaz. 2008. *Price Earning Ratio, Dividen Yield and Market To Book Ratio to Predict Return on Stock Marke evidence from emerging markets*, Journal of Global Bussines a Technology, Vol 4, No.1, 18-30.
- Harsali, Novita. 2013. *Pengaruh Market Risk, Size, Book To Market Ratio, Dan Price Earning Ratio terhadap Return saham sektor Miscellaneous Industry*. Surabaya: Jurnal Ilmiah Mahasiswa. Universitas Surabaya.
- Hirt, Block. 2010. *Fundamentals of Investment Management. 8th Edition*, McGraw International Edition.
- I, Fahmi. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta, CV.
- I, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kurniasih, Ninik dan Andriana Susan. 2011. *Pengaruh Dividen Yield dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Pada Level Investment Opportunity Set (IOS) yang berbeda*. Surabaya: Jurnal Eksos. Universitas Surabaya.
- Martono dan A. Harjito. 2015. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Martusa, Riki. 2007. *Pengaruh Dividen Yield dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham dengan Invesment Opportunity Set Sebagai Variabel Moderating*. Tasikmalaya: Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Universitas Siliwangi.
- Margaretha, farah, dan Damayanti Irma. 2008. *Pengaruh Price Earning Ratio, Dividen Yield dan Book To Market Ratio Terhadap Stock Return*. Surabaya: Universitas Surabaya. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.
- Pradhono, M. dan Christiawan, Y. J. 2014. *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang diterima oleh pemegang saham*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 140-165. UPN "Veteran". Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto. B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. 2013. *Manajemen Keuangan. Edisi ketiga*. Yogyakarta: BPFE.
- Situmorang, M. Paulus. 2008. *Pengantar Pasar Modal Mitra Wacana Media*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.

- Stella. 2009. *Pengaruh Price Earning Ratio, Debt Equity Ratio, Return On Asset dan Price Book Value Terhadap Harga Pasar Saham*. Surakarta: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Vol 11. No.2 Agustus 2009. Universitas Sebelas Maret.
- Singarimbun dan Effend. 2012. *Metode Penelitian dan Survey*. Jakarta: LP3S.
- Sugioyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabetha.
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN..
- Tandelilin, E. 2011. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi ketiga*. Yogyakarta: BPF
- Tika, Maya Pribawanti. 2007. *Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Total Return Saham Pada Perusahaan Industri Mnaufaktur yang membagikan Dividen di Bursa Efek Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tes, Raymon Y. C. 2010. *Price Earning Ratio, Dividen Yield and Real Esatate Stock Prices, Jurnal of Real Estate Portofolio Management*, 8(2). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zuhra, D. 2008. *Faktor-faktor yang berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba Perusahaan go Pubik di Indonesia. Makalah Simposium Nasional Akuntansi I, September*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta.
- Website: <http://www.idx.co.id> diakses pada tanggal 1 Oktober 2017.
- Website: <http://www.Historical data Prices. Com> diakses pada tanggal 1 Desember 2017.
- Website: <http://www.Yahoo finance.co.id> diakses pada tanggal 15 Desember 2017.